



LAPORAN MEDIA CETAK

**Pj. Gubernur Jawa Tengah
Komjen Pol (Purn) Drs. Nana Sudjana A.S., M.M
(31 Januari 2025)**

Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
3	3	2	0	1

Daily Statistic

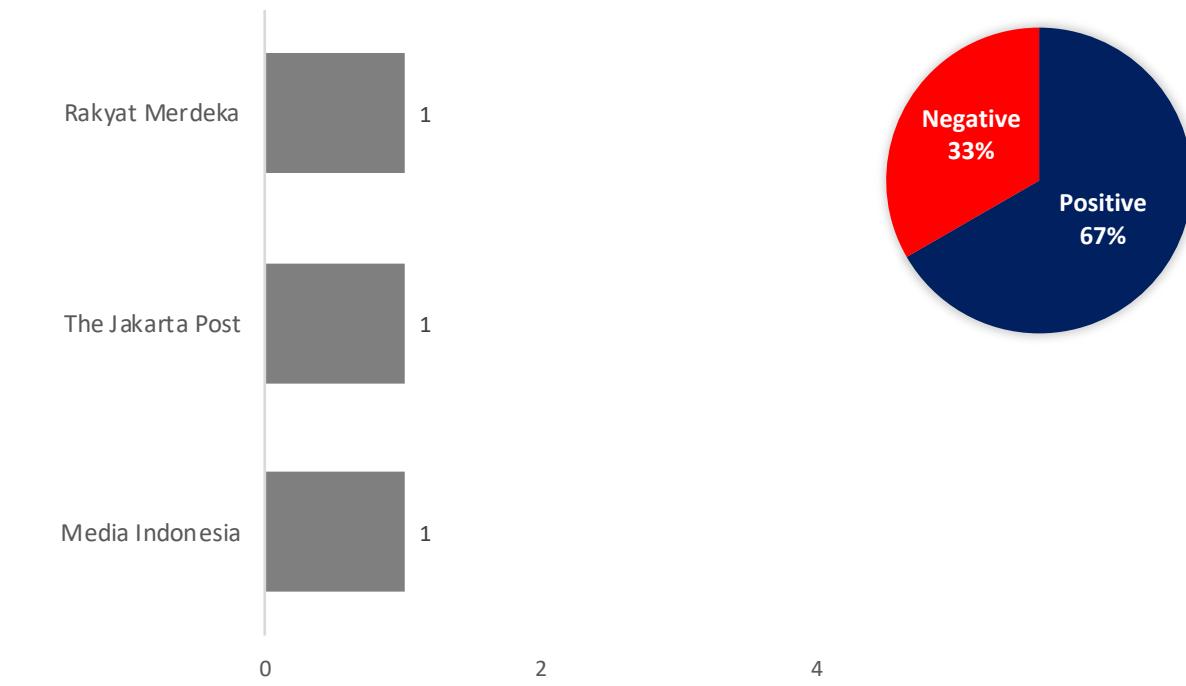


Table Of Contents : 31 Januari 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	31 Januari 2025	Media Indonesia	Banjir di Batang, Ribuan Siswa Diliburkan	8	Negative	
2	31 Januari 2025	The Jakarta Post	C. Java braces for more extreme weather after disasters kill 27	3	Positive	Nana Sudjana, Dwikorita Karnawati
3	31 Januari 2025	Rakyat Merdeka	BMKG Minta Pemda Se-Jateng Tingkatkan Kesiapsiagaan	5	Positive	Dwikorita Karnawati

Title	C. Java braces for more extreme weather after disasters kill 27		
Media	The Jakarta Post	Reporter	nal
Date	2025-01-31	Tone	Positive
Page	3	PR Value	
Summary	<p>The Central Java administration has urged residents to remain vigilant against hydrometeorological disasters as the province will likely continue to see moderate to heavy rainfall until next month. The region has already faced devastating disasters triggered by extreme weather in the past month, including 29 floods and seven landslides.</p> <ul style="list-style-type: none"> - According to the Central Java Disaster Mitigation Agency (BPBD), the series of disasters affected 15 out of 35 regencies in the province, claiming at least 27 lives and impacting thousands of residents. Six villages in Kudus regency remain submerged under flood-waters ranging from 20 to 60 centimeters deep since last week, severely disrupting resident's daily activities. - Extreme weather that struck the regency on Wednesday also triggered multiple landslides and knocked down several trees, causing damage to residential areas. Flooding has also affected railway tracks in Grobogan regency since last week, forcing state owned railway company, PT Kereta Api Indonesia (KAI), to cancel or reroute dozens of train services. - Acting Central Java governor Nana Sudjana announced that authorities have implemented several weather modification efforts over the past month and plan to continue these measures in the near future. 		

C. Java braces for more extreme weather after disasters kill 27

Suherdjoko

The Jakarta Post/Semarang

The Central Java administration has urged residents to remain vigilant against hydrometeorological disasters as the province will likely continue to see moderate to heavy rainfall until next month.

The region has already faced devastating disasters triggered by extreme weather in the past month, including 29 floods and seven landslides.

According to the Central Java Disaster Mitigation Agency (BPBD), the series of disasters affected 15 out of 35 regencies in the province, claiming at least 27 lives and impacting thousands of residents.

Six villages in Kudus regency remain submerged under flood-

waters ranging from 20 to 60 centimeters deep since last week, severely disrupting resident's daily activities.

Extreme weather that struck the regency on Wednesday also triggered multiple landslides and knocked down several trees, causing damage to residential areas.

Flooding has also affected railway tracks in Grobogan regency since last week, forcing state owned railway company, PT Kereta Api Indonesia (KAI), to cancel or reroute dozens of train services.

Acting Central Java governor Nana Sudjana announced that authorities have implemented several weather modification efforts over the past month and plan to continue these measures in the near future.

The Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG) predicted that the peak of extreme weather during this rainy season will occur in January and February across the province. "It's said recently,

"So I urge regents, mayors and the public to remain vigilant and proactive against hydrometeorological disasters," Nana added.

BMKG head Dwikorita Karawati said that Central Java was expected to see a significant increase in rainfall from Monday to Saturday, particularly in Pekalongan, Boyolali and Batang Regency where heavy to very heavy rainfall was likely.

She added that the extreme weather was driven by a combination of global atmospheric phenomena including a weak La Niña in the Pacific Ocean, the dynamics in the Madden-Julian oscillation (MJO), equatorial Kelvin and Rossby waves and the Asian monsoon.

These factors collectively contribute to a wetter rainy season across the archipelago.

"This means that another devastating disaster, like the one that occurred in Pekalongan recently, could happen again. We must strengthen our mitigation efforts," she said on Wednesday.

Hours of torrential downpour triggered a flash flood and landslide that hit at least nine villages in Pekalongan regency on Jan. 20.

The incident claimed 25 lives, with one person still missing as authorities concluded their search and rescue efforts on Monday. The disaster also injured 14 residents. (nal)



Devastated: Volunteers on Wednesday check the condition of an area affected by flooding in Paparejo village, Grobogan regency, Central Java. According to the Grobogan Disaster Mitigation Agency, the flooding that occurred after torrential rains on Jan. 20 has inundated 44 villages in 11 districts in the regency. The disaster has affected 8,282 families, washed away six houses and damaged 11 others.

Title	BMKG Minta Pemda Se-Jateng Tingkatkan Kesiapsiagaan		
Media	Rakyat Merdeka	Reporter	SSL
Date	2025-01-31	Tone	Positive
Page	5	PR Value	
Summary	<p>Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat dan seluruh Pemerintah Daerah (Pemda) se-Jawa Tengah (Jateng) meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Pasalnya, puncak musim hujan akan terjadi di Februari 2025.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati menyatakan, sebagian besar wilayah Jawa Tengah diprediksi akan mengalami puncak musim hujan hingga bulan Februari 2025. Namun, puncak musim hujan di wilayah Jawa Tengah, tidak terjadi secara serempak, atau terjadi bertahap di sejumlah wilayah. "Hal ini membuat potensi bencana, seperti yang terjadi di Pekalongan, masih bisa terjadi," ujar Dwikorita dalam keterangan resminya, dikutip Kamis (30/1/2025). - Penjabat (Pj) Gubernur Jawa Tengah, Nana Sudjana menyatakan, pihaknya telah mengambil langkah-langkah antisipasi, termasuk memetakan jalur evakuasi, memastikan kesiapan drainase di kawasan rawan longsor, dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat hingga tingkat desa. 		

Puncak Musim Hujan Terjadi Bulan Depan

BMKG Minta Pemda Se-Jateng Tingkatkan Kesiapsiagaan

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat dan seluruh Pemerintah Daerah (Pemda) se-Jawa Tengah (Jateng) meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Pasalnya, puncak musim hujan akan terjadi di Februari 2025.

KEPALA BMKG, Dwikorita Karnawati menyatakan potensi puncak curah hujan, angin kencang, hingga gelombang tinggi di wilayah pesisir. Sebab itu, dia meminta Pemda dan masyarakat meningkatkan kebersihan lingkungan terhadap potensi bencana.

"Semua faktor pemicu intensitas curah hujan di Jateng bisa menjadi pemicu utama peningkatan risiko bencana, seperti banjir, tanah longsor, banjir roboh dan angin kencang di sejumlah wilayah Jawa Tengah," jelasnya.

Lewat akun Twitter @dwikorita, dia menegaskan, curah hujan dengan intensitas tinggi sangat lebat akan terjadi di berbagai wilayah, termasuk di kawasan rawan bencana seperti Pekalongan, Batang, dan Boyolali. Dia menegaskan, untuk menghindari aktivitas di dekat pantai saat terjadi pasang tinggi atau gelombang besar, masyarakat harus menjauhi perahu umum, di daerah-desa tersebut.

"Misalnya, di Kabupaten

Bogor, Kabupaten tersebut berada dalam kondisi kritis, karena keberadaan jahr sungai di lereng Gunung Merbabu yang sangat rentan terhadap bencana hidrometeorologi," ucapnya.

Selain ancaman hujan ekstrem, Dwikorita juga mengingatkan potensi banjir robong dan gelombang tinggi di sejumlah pesisir utara dan selatan Jateng. Dia menekankan, upaya mitigasi bencana rob juga harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak, mulai dari Pemerintah, Polri, hingga masyarakat.

Di samping melaksanakan tindakan mitigasi, masyarakat juga diminta untuk waspadai terjadinya tanah longsor, banjir, tanah longsor, banjir roboh dan angin kencang di sejumlah wilayah. "Lebih lanjut, Dwikorita menegaskan, guna menghindari musim hujan yang sangat lebat akan terjadi di berbagai wilayah, termasuk di kawasan rawan bencana seperti Pekalongan, Batang, dan Boyolali. Dia menegaskan, untuk menghindari aktivitas di dekat pantai saat terjadi pasang tinggi atau gelombang besar, masyarakat harus menjauhi perahu umum, di daerah-desa tersebut.

"Selain itu, masyarakat juga

meminimalkan dampak bencana yang mungkin terjadi," imbuhnya.

Deputi Bidang Meteorologi

BMKG, Sugwanto menambahkan, teknologi modifikasi cuaca (TMC) kemungkinan akan kembali diterapkan untuk mengurangi dampak bencana di beberapa wilayah tertentu. Sebelumnya, ungkap dia, TMC dilaksanakan di beberapa daerah, untuk mengendalikan intensitas hujan dan meminimalisir risiko banjir.

"Selain itu, BMKG telah memperbaiki sistem prediksi di seluruh Indonesia agar dapat menduga awal bencana di beberapa wilayah, yang berpotensi terdampak bencana, termasuk daftar kabupaten, kecamatan, dan desa yang berisiko. Informasi ini dapat diakses oleh masyarakat dan Pemda, untuk mempermudah langkah antisipasi bencana."

Turut hadir, Perjabat (Pj) Gubernur Jateng, Nana Sudjana menyatakan, pihaknya telah mengambil langkah-langkah antisipasi, termasuk memetakan jalur evakuasi, memastikan kesiapan drainase di kawasan rawan longsor, dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat hingga tingkat desa.

"Musim hujan gini jangan memutuskan naik gunung ya, bro. Tujuan ke gunung itu memikmati keindahan sampai puntingnya. Kalau musim hujan nekad naik gunung, ntar cari apa? Bikin susah orang lain dan petugas nanti," imbau akun @SiputUpdate. ■SSL